



## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Adaro Energy, Tbk. Objek penelitian adalah laporan keuangan pada perusahaan PT. Adaro Energy, Tbk selama periode 2012-2016. Dalam laporan keuangan tahunan tersebut terdapat laporan neraca yang terdiri dari asset lancar, hutang lancar, modal saham dan lain-lain dan laporan rugi laba terdiri dari penjualan bersih, harga pokok penjualan, laba kotor, laba sebelum pajak penghasilan, laba sebelum hak minoritas dan lain-lain. Sedangkan variabel yang digunakan, yaitu variabel bebas terdiri dari *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio*. Adapun variabel terikat yang digunakan adalah *Dividen Payout Ratio*.

Di dalam pembahasan hasil penelitian ini penulis akan menguraikan secara lebih mendalam tentang rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas yang dimiliki perusahaan dan pengaruhnya secara simultan dan parsial terhadap perolehan kinerja keuangan perusahaan.

##### 1. *Return On Asset*

*Return on Assets (ROA)* adalah rasio keuangan perusahaan yang terkait dengan potensi keuntungan mengukur kekuatan perusahaan membuahkan keuntungan atau juga laba pada tingkat pendapatan, aset dan juga modal saham spesifik. *Return On Total Asset (ROA)* adalah dimana rasio ini merupakan perbandingan antara pendapatan bersih (*net income*)



dengan rata-rata aktiva (*average asset*), dimana persentase rasio ini dinyatakan oleh rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

**Tabel 2 : Perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Adaro Energy (Persero), Tbk tahun 2012 s/d 2016 (Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Laba Bersih	Total Asset	ROA
2012	3.706.579	64.714.116	5,73%
2013	2.813.057	82.623.566	3,40%
2014	2.278.822	79.762.813	2,86%
2015	2.082.935	82.193.328	2,53%
2016	4.577.457	87.633.045	5,22%

*Sumber* : Data Olahan PT. Adaro Energy, Tbk

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa perkembangan *Return On Asset* (ROA) dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi atau terjadi turun naik, dimana *Return On Asset* yang dimiliki perusahaan tahun 2012 yaitu sebesar 5,73%, tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 2,33% atau sekitar 3,40%. Tahun 2014 *Return On Asset* mengalami penurunan lagi yaitu sebesar 0,54% atau sekitar 2,86%. Tahun 2015 menurun kembali menjadi sebesar 0,33% atau 2,53% dan tahun 2016 mengalami penurunan lagi sebesar 2,69% atau sekitar 5,22%. Penurunan yang terjadi pada tahun 2013 sampai 2016 berturut-turut karena disebabkan oleh makin tingginya asset perusahaan dibandingkan dari laba bersih yang di dapat perusahaan. Selain itu juga disebabkan oleh tingginya kerugian kurs asing yang dialami perusahaan dan tingginya beban keuangan yang harus dihadapi perusahaan saat itu.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

## 2. Return On Equity

*Return on equity* (ROE) adalah jumlah imbal hasil dari laba bersih terhadap ekuitas dan dinyatakan dalam bentuk persen. ROE digunakan untuk mengukur kemampuan suatu emiten dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas yang sudah diinvestasikan pemegang saham. ROE dinyatakan dalam persentase dan dihitung dengan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

**Tabel 3 : Perkembangan Return On Equity (ROE) pada PT. Adaro Energy (Persero), Tbk tahun 2012 s/d 2016 (Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Laba Bersih	Total Equity	ROE
2012	3.706.579	28.962.172	12,80%
2013	2.813.057	39.202.687	7,18%
2014	2.278.822	40.534.794	5,62%
2015	2.082.935	46.251.875	4,50%
2016	4.577.457	50.867.111	9,00%

Sumber : Data Olahan PT. Adaro Energy, Tbk

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat dilihat bahwa perkembangan *Return On Equity* (ROE) dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi, dimana dapat dilihat bahwa pada tahun 2012 nilai *Return On Equity* sebesar 12,80%, tahun 2013 mengalami Penurunan sebesar 5,62% atau sebesar 7,18%, tahun 2014 menurun lagi sebesar 1,56% atau sekitar 5,62%. Tahun 2015 mengalami penurunan juga yaitu sebesar 1,12% atau sekitar 4,50% dan tahun 2016 mengalami peningkatan kembali sebesar 4,50% atau sekitar 9,00%. Nilai yang berfluktuasi dan dalam 3 tahun terakhir mengalami penurunan disebabkan oleh perubahan dari nilai ekuitas yang dimiliki perusahaan tidak menentu dan berbanding terbalik dari nilai laba bersih



yang di dapat perusahaan tidak terlalu tinggi. Penurunan nilai ekuitas yang dimiliki perusahaan di akhir tahun disebabkan oleh menurunnya transaksi terhadap ekuitas pemilik lain, sehingga dapat mempengaruhi perubahan nilai *Return On Equity* perusahaan.

### 3. *Debt To Equity Ratio* (DER)

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio hutang terhadap modal yang menerangkan sejauh mana modal pemilik menutupi utang-utang terhadap pihak luar, semakin kecil rasio ini semakin baik. *Debt To Equity Ratio* (DER) akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan menyebabkan apresiasi dan depresiasi harga saham. Adapun rumus *Debt to Equity Ratio* yang digunakan, yaitu:

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

**Tabel 4 :** Perkembangan *Debt To Equity Ratio* (DER) pada PT. Adaro Energy (Persero), Tbk tahun 2012 s/d 2016 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Liability	Total Equity	DER
2012	35.751.943	28.962.172	1,23
2013	43.420.880	39.202.687	1,11
2014	39.228.019	40.534.794	0,97
2015	35.941.453	46.251.875	0,78
2016	36.765.935	50.867.111	0,72

Sumber : Data Olahan PT. Adaro Energy, Tbk

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat dilihat bahwa perkembangan *Debt To Equity Ratio* (DER) pada tahun 2012 sampai 2016 mengalami penurunan. Pada tahun 2012 sebesar 1,23, tahun 2013 *Debt To Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan sebesar 1,11, tahun 2014 menurun kembali sampai pada tahun 2016. Tahun 2014 *Debt To Equity Ratio* (DER) yang



dimiliki sebesar 0,97, 2015 sebesar 0,78 dan tahun 2016 sebesar 0,71. Perubahan *Debt To Equity Ratio* (DER) yang disebabkan oleh tingginya total ekuitas yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan rendahnya kewajiban atau hutang yang harus dibayar oleh perusahaan sehingga nilai *debt to equity ratio* (DER) mengalami peningkatan dalam tiap tahunnya.

#### 4. *Dividen Payout Ratio*

Dividend Payout Ratio menyebutkan bahwa DPR adalah jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham dibandingkan dengan jumlah total laba bersih perusahaan. Jumlah yang tidak dibayarkan dalam dividen kepada pemegang saham dipegang oleh perusahaan untuk mengembangkan perusahaan.

**Tabel 5 :** Perkembangan nilai Kebijakan Dividen (*Dividen Payout Ratio*) Pada PT. Adaro Energy (Persero), Tbk tahun 2012 s/d 2016

Tahun	Dividen Pelembat Saham	Laba Perlembat Saham	<i>Dividen Payout Ratio</i>
2012	35,15	116,50	0,30
2013	28,77	88,70	0,32
2014	30,24	69,17	0,44
2015	32,80	65,74	0,50
2016	25,62	140,56	0,18

Sumber : Data Olahan PT. Adaro Energy, Tbk

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa perkembangan nilai *Dividen Payout Ratio* mengalami fluktuasi atau terjadi turun naik dari tahun ke tahun, dimana pada tahun 2012 *Dividen Payout Ratio* yang dimiliki perusahaan sebesar 0,30, tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 0,32, tahun 2014 meningkat kembali sebesar 0,44, dan tahun 2015 meningkat kembali sebesar 0,50. Pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,18.



Penyebab berfluktuasinya *Dividen Payout Ratio* yang disebabkan oleh faktor likuiditas, semakin tinggi likuiditas akan meningkatkan *dividend payout ratio* dan sebaliknya semakin rendah likuiditas akan menurunkan *dividend payout ratio*, kebutuhan dana untuk melunasi utang, semakin besar dana untuk melunasi utang baik untuk obligasi, hipotik dalam tahun tersebut yang diambilkan dari kas maka akan berakibat menurunkan *dividend payout ratio* dan sebaliknya, faktor pengawasan, semakin terbukanya perusahaan akan memperkuat modal sendiri sehingga mengakibatkan kenaikan *dividend payout ratio* dan sebaliknya semakin tertutupnya perusahaan akan menurunkan *dividend payout ratio*.

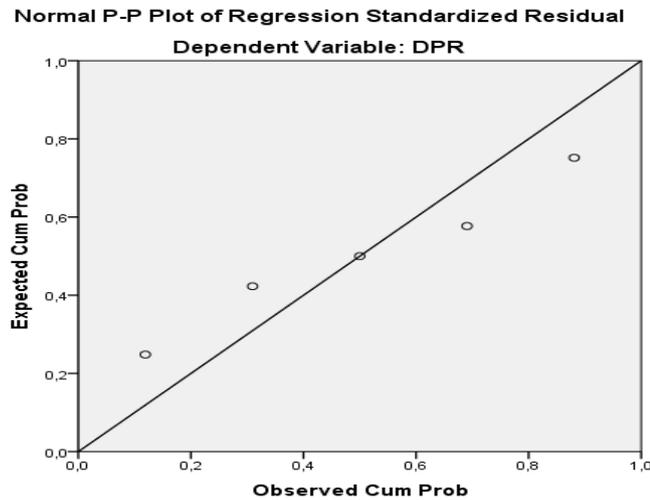
## B. Pembahasan

### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual telah terdistribusi normal atau tidak. Hal ini penting karena dalam uji regresi semua mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi normalitas tidak terpenuhi, maka akan terjadi hasil uji statistik tergradasi (Imam Ghozali, 2005:135). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

**Gambar 7. Uji Normalitas**



Sumber : Data Olahan SPSS 2017, Versi 24

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa titik-titik masih berada pada garis diagonal, maka dapat dinyatakan dalam data hasil penelitian bahwa data berdistribusi normal.

## 2. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Penyebab utama autokorelasi adalah kesalahan spesifikasi. Pendekatan yang sering digunakan untuk menguji apakah terjadi autokorelasi adalah uji Durbin-Watson

Hasil uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Waston. Dari hasil output SPSS untuk model summary diperoleh nilai DW sebesar 2,015, angka tersebut dinyatakan tidak terdapat autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut :



**Tabel 6 : Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,998 <sup>a</sup>	,997	,988	,23067	2,015

a. Predictors: (Constant), DER, ROE, ROA

b. Dependent Variable: DPR

Sumber : Data Olahan SPSS 2017, Versi 24

### 3. Uji Multikolinieritas

**Tabel 7 : Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		VIF	Collinearity Statistics	
				Keterangan
1	(Constant)			
	ROA	4,623		Tidak terjadi multikolinieritas
	ROE	3,346		Tidak terjadi multikolinieritas
	DER	2,059		Tidak terjadi multikolinieritas

a. Dependent Variable: DPR

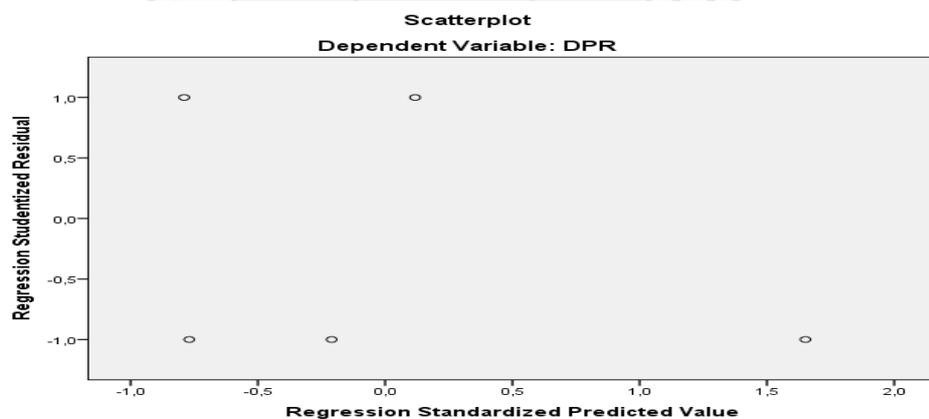
Sumber : Data Olahan SPSS Versi 24, 2017

Uji ini dilakukan untuk menunjukkan ada tidaknya kolerasi yang besar diantara variabel bebas. Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 12 yang menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu: *Return On Asset* bernilai sebesar 4,623, *Return On Equity* bernilai 3,346 dan *Debt To Equity Ratio* sebesar 2,059 memiliki angka *variance inflaciton factor* (VIF) dibawah angka 10. Dengan demikian disimpulkan persamaan regresi yang dapat dipakai sebagai model analisis tidak terdapat persoalan multikolinieritas.

#### 4. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varian variabel dan residu dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residu tetap, maka tidak ada heterokedastisitas. Untuk membuktikan ada tidaknya gangguan heterokedastisitas dapat dilihat dari pola diagram pencar (*scatter-plot*). Jika *scatter-plot* membentuk pola tertentu maka regresi mengalami gangguan heterokedastisitas. Sebaliknya jika *scatter-plot* tidak membentuk pola tertentu (menyebar) maka regresi tidak mengalami gangguan heterokedastisitas.

**Gambat 8 . Uji Heterokedastisitas**



Sumber : Data Olahan SPSS, 2017 Versi 2017

Dari tabel diatas maka terlihat bahwa data yang ada menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat dikatakan model regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas.

#### 5. Analisis Regresi Linier Berganda



Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen yaitu *Return on Asset*, *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap variabel dependen *dividen Payout Ratio*. Dengan menggunakan SPSS maka data dapat diolah untuk dapat menunjukkan adanya pengaruh atau tidak antara variabel independen terhadap variable dependen. Berikut ini adalah hasil analisis regresi berganda seperti tercantum pada tabel 8:

**Tabel 8: Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	10,105	1,114		9,074	,040
	ROA	5,402	,513	3,750	15,537	,040
	ROE	2,259	,184	3,550	17,266	,032
	DER	1,069	,036	,242	18,888	,023

a. Dependent Variable: DPR

Sumber: Data Olahan SPSS, 2017 Versi 24

Dari tabel uji regresi linier di atas maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 10,105 + 5,402X_1 + 2,259X_2 + 1,069X_3$$

Dari persamaan diatas diketahui konstanta sebesar 10,105 menyatakan bahwa jika *Return on Asset*, *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* bernilai nol, maka *Dividen Payout Ratio* akan tetap sebesar 10,105. *Return on Asset*, mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 5,402 menyatakan bahwa akan terjadi peningkatan dalam satu satuan (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka



dividen payout ratio akan tetap sebesar 5,402. *Return On Equity* mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 2,259 menyatakan bahwa akan terjadi peningkatan dalam satu satuan (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka dividen payout ratio akan tetap sebesar 2,259. *Debt To Equity Ratio* mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 1,069 menyatakan bahwa akan terjadi peningkatan dalam satu satuan (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka *dividen payout ratio* tetap sebesar 1,069.

## 6. Pengujian Hipotesis

### a. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

**Tabel 9 :Hasil uji Koefisien determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,998 <sup>a</sup>	,997	,988	,23067	2,015

a. Predictors: (Constant), DER, ROE, ROA

b. Dependent Variable: DPR

Sumber : Data Olahan SPSS, 2017

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,997 atau 99,7%. Hal ini berarti 99,7% bahwa variabel *return on asset*, *return on equity* dan *Debt to equity ratio* dapat mempengaruhi dalam *dividen payout ratio*, sedangkan sisanya



adalah 0,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**b. Uji Parsial (Uji t)**

Untuk mengetahui bahwa variabel independen parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 10.

**Tabel 10 :Hasil Uji secara Parsial**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	10,105	1,114		9,074	,040
	ROA	5,402	,513	3,750	15,537	,040
	ROE	2,259	,184	3,550	17,266	,032
	DER	1,069	,036	,242	18,888	,023

a. Dependent Variable: DPR

Sumber : Data Olahan SPSS, 2017

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa *return on asset* (ROA) memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 15,537 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 12,70620 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *return on asset* berpengaruh terhadap *dividen payout ratio*. *Return on equity* (ROE) memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 17,266 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 12,70620 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_2$  diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *return on asset* berpengaruh terhadap *dividen payout ratio*. *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 18,888 sedangkan  $t_{tabel}$

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.  
 2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.  
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



sebesar 12,70620 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_3$  diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial return on asset berpengaruh terhadap *dividen payout ratio*.

### c. Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 16 : Hasil Uji Secara Simultan**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17,147	3	5,716	107,416	,071 <sup>b</sup>
	Residual	,053	1	,053		
	Total	17,200	4			

a. Dependent Variable: DPR

b. Predictors: (Constant), DER, ROE, ROA

Sumber : *Data olahan SPSS, 2017*

Pengujian hipotesis mengenai *Return on Asset, Return On Equity dan Debt To Equity Ratio* secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Dividen Payout ratio*. Dengan demikian dapat dibandingkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  adalah sebesar  $107,416 > F_{tabel}$  sebesar 216, maka  $H_4$  diterima dan  $H_0$  di tolak, hal ini berarti variabel *Return on Asset, Return On Equity dan Debt To Equity Ratio* berpengaruh secara sumultan atau bersama-sama terhadap *Dividen Payout Ratio* pada PT. Adaro Energy, Tbk.



## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab V, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji secara parsial dapat diketahui bahwa *Return on Asset, Return On Equity dan Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio*.
2. Dengan menggunakan uji secara simultan atau bersama-sama *Return on Asset, Return On Equity dan Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* pada PT. Adaro Energy. Dimana dapat dilihat pada bab 5 nilai *f* hitung yang diperoleh lebih besar dari *f* tabel, maka itu dinyatakan *Return on Asset, Return On Equity dan Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* pada PT. Adaro Energy (Persero) Tbk.
3. Uji koefisien determinasi diperoleh nilai *R Square* pengaruhnya adalah sebesar 99,7% bahwa variabel *return on asset, return on equity dan Debt to equity ratio* dapat mempengaruhi dalam *dividen payout ratio*, sedangkan sisanya adalah 0,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
4. Dari hasil penelitian tentang analisis *Return on Asset, Return On Equity dan Debt To Equity Ratio* terhadap *Dividen Payout Ratio* pada PT. Adaro Energy, Tbk Diperoleh persamaan regresi linier yaitu regresi linier



berganda, karena variabel  $x$  atau variabel bebasnya (independen) lebih dari 1 (satu) variabel.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat di buat beberapa saran yang berguna untuk peneliti selanjutnya dan perusahaan PT. Adaro Energy untuk masa yang akan datang, adalah:

1. Bagi perusahaan untuk dapat lebih meningkatkan *Dividen Payout Ratio* perusahaan dengan lebih memperhatikan rasio keuangan yang ada pada perusahaan. Karena tidak semua rasio keuangan dapat meningkatkan *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan tersebut, maka itu perusahaan harus membuat suatu kebijakan yang teepat untuk meningkatkan *Dividen Payout Ratio* perusahaannya.
2. Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menggunakan variabel bebas selain dari yang peneliti gunakan seperti *Current Ratio*, Kebijakan Hutang, *Net Profit Margin* dan variabel lainnya sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dengan peneliti sebelumnya dengan objek perusahaan yang lainnya.
3. Dalam penelitian ini terdapat pengaruh sebesar 99,7% bahwa variabel *return on asset*, *return on equity* dan *Debt to equity ratio* terhadap *dividen payout ratio*, sedangkan sisanya sebesar 0,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yaitu seperti *Current Ratio*, Kebijakan Hutang, *Net Profit Margin* dan lain sebagainya.